

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

---

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 9 SMP NEGERI 25 PEKANBARU  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI  
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau

**FEBRA ROZI RAMADHAN**

NPM : 169110097  
PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi  
BIDANG KONSENTRASI : Media Massa

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Febra Rozi Ramadhan  
NPM : 169110097  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Media Massa  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal ujian Komprehensif : 19 Januari 2022  
Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP Negeri 25 Pekanbaru Pada Masa Pandemi Covid-19

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam Skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 10 Januari 2022

Menyetujui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Dr. Patmawati, S.IP., MM)

Pembimbing

(Dyah Pithaloka, M.Si)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Febra Rozi Ramadhan  
NPM : 169110097  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Media Massa  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal ujian Komprehensif : 19 Januari 2022  
Judul Penelitian : "Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP Negeri 25 Pekanbaru pada Masa Pandemi Covid-19"

Naskah ini secara keseluruhan dinilai telah relatif memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 15 Maret 2022  
Tim Penguji Skripsi

Ketua



(Dyah Pithaloka, M.Si)

Penguji I



(Idawati, M.I.Kom)

Mengetahui,  
Wakil Dekan I



(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

Penguji II



(Al Sukri, M.I.Kom)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

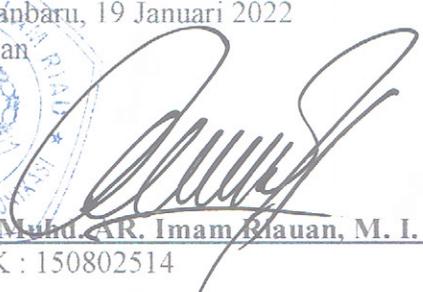
Berdasarkan Surat Undangan Dari Wakil Dekan 1 (Satu) Bidang Akademik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 036/A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal **12 Januari 2022** maka dihadapan Tim Penguji Pada hari **Rabu** Tanggal **19 Januari 2022** Jam : **15.00 – 16.00 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : **Febra Rozi Ramadhan**  
NPM : 169110097  
Bidang Kosentrasi : Media Massa  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Judul Penelitian : **“Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP Negeri 25 Pekanbaru Pada Masa Pandemi Covid-19”**

Nilai Ujian : Angka : **“74,58”** : Huruf : **“B”**  
Keputusan Hasil Ujian : **Lulus**  
Tim Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dyah Pithaloka, M.Si	Ketua	1. 
2.	Idawati, M.I.Kom	Penguji	2. 
3.	Al Sukri, M.I.Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 19 Januari 2022  
Dekan

  
Dr. Muhd. AR. Imam Blauan, M. I. Kom  
NPK : 150802514

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 9 SMP NEGERI 25 PEKANBARU  
PADA MASA PANDEMI COVID-19

Yang Diajukan Oleh :

FEBRA ROZI RAMADHAN  
NPM : 169110097

Pada Tanggal :  
19 Januari 2022

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

(Dr. Muha. AR. Iman Riawan, M. I. Kom)

Dewan Penguji

Dyah Pithaloka, M. Si

Idawati, M. I. Kom

Al Sukri, M. I. Kom

Tanda Tangan,


## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febra Rozi Ramadhan  
Tempat/Tanggal Lahir : Pasir Pengarayan, 6 Februari 1996  
NPM : 169110097  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Media Massa  
Alamat/No. Tlp : Pemuda Raya THP No.17 (082385887007)  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP Negeri 25 Pekanbaru Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 10 Januari 2022

; menyatakan,



Febra Rozi Ramadhan

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu ya Allah yang Maha Agung, takdir-Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al-Fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku, kepada...

### Orang Tuaku

Untuk papa dan mamaku tercinta, terimakasih yang selalu mendo'akan aku setiap akhir sholatmu, anakmu kini telah tumbuh semakin dewasa dan akhirnya dapat menyelesaikan pendidikannya seperti yang engkau harapkan, telah rela berjuang dan mengorbankan segalanya untuk kesuksesan anaknya. Semoga kelak dapat lebih membahagiakan dan dapat membuat papa dan mama bangga telah membuatku seperti ini.

### Saudaraku

Untuk abang dan kakakku ( Selpa Yuli Handayani, S.Farm, Apt. Rizki Hidayat, S.I.Kom. Rizka Ramadani, A,Md. Keb.S.Km Dan Yayan Suci Kurnia ) terimakasih telah memberikan dukungan, bantuan kasih sayang, do'a, perhatian, semangat dan motivasiku selama ini.

### Para Pendidikku

Untuk para pendidikku terimakasih atas bimbingan dan ajarannya sehingga aku dapat membuka mata dan melihat betapa perlunya menuntut ilmu.

## MOTTO

*“Successful people have learned to get themselves to do things when they have to be done, whether they like it or not.”*

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”

*“It's better to betray the world, than the world to betray us”*

“Lebih baik mengkhianati dunia, dari pada dunia yang mengkhianati kita”



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT penulis ucapkan karena berkatnya lah penulis mendapat rahmat, hidayah, kekuatan dan kemudahan serta limpahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian yang berjudul: Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP Negeri 25 Pekanbaru Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan tepat waktu.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, peneliti banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Olehnya itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik konstruktif dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan skripsi selanjutnya.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti ingin menyampaikan dan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi.
2. Dyah Pithaloka, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan skripsi ini.

3. Terimakasih peneliti ucapkan kepada orang tua tercinta yang selalu menjadi motivator utama dalam hidup, terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya. Untuk abang, Kakak, dan seluruh keluarga, terimakasih atas doa dan dukungan yang tidak pernah putus, telah membimbing dalam penulisan penelitian skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru SMP Negeri 25 Pekanbaru serta Siswa-siswi yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian serta memberikan data yang dibutuhkan.
5. Terimakasih peneliti ucapkan kepada Mizda Bella Silvia yang selalu memberikan dukungan dan support dalam mengerjakan penelitian skripsi ini.
6. Terimakasih peneliti ucapkan kepada sahabat-sahabatku, Agus Tri Wahyudi, Kurniawan Dwi Hasdi, dan pihak-pihak yang membantu, mendukung peneliti mengerjakan penelitian skripsi ini.

Akhir kata semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita sekalian.

**Pekanbaru, Januari 2022**

**Febra Rozi Ramadhan**

## DAFTAR ISI

<i>Cover</i>	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Skripsi	
Halaman Pengesahan	
Surat Pernyataan Bahwa Bukan Plagiat	
Halaman Persembahan.....	ii
Halaman <b>Motto</b> .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar .....	ix
Lampiran .....	x
Abstrak.....	xi
<i>Abstract</i> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	9
a. Secara Teoritis.....	9
b. Secara Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Literatur .....	10
1. Pengertian Komunikasi .....	10
2. Unsur Komunikasi .....	12
3. Hambatan Komunikasi .....	14
4. Fungsi Komunikasi .....	15
5. Komunikasi dalam Proses Pembelajaran .....	17
6. Strategi Komunikasi .....	18
7. Strategi Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran .....	21
8. Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar ....	23
9. Proses Pembelajaran Sebelum dan Semasa Covid-19 .....	25
10. Defenisi Guru .....	28
11. Prestasi Belajar.....	29
12. Covid-19.....	29
B. Defenisi Operasional .....	32
C. Penelitian Terdahulu .....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
1. Subjek Penelitian .....	38
2. Objek Penelitian .....	39
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	39
1. Lokasi Penelitian .....	39
2. Waktu Penelitian .....	40
D. Sumber Data .....	41
1. Data Primer .....	41
2. Data Skunder .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
1. Wawancara .....	41
2. Observasi .....	42
3. Dokumentasi .....	42
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	42
G. Teknik Analisa Data .....	44

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan Penelitian .....	61

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	71

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1 Subjek Informan Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	40
Tabel 4.1 Keadaan Sarana Sekolah .....	46
Tabel 4.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat .....	61



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar :

Gambar 1.1 Gambar Nilai Prestasi siswa 2019.....	6
Gambar 1.2 Gambar Nilai Prestasi siswa 2020.....	6
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah .....	51



## LAMPIRAN

**Lampiran :** Surat SK Pembimbing

**Lampiran :** Surat izin Pelaksanaan Riset di SMP Negeri 25 Pekanbaru

**Lampiran :** Surat Keterangan Telah Melakukan Riset di SMP Negeri 25 pekanbaru

**Lampiran : 1**

Dokumentasi wawancara bersama Bapak Dr. Asbullah, M.Pd selaku kepala sekolah

**Lampiran : 2**

Dokumentasi wawancara bersama Bapak Hendri, S.Pd. M.Pd selaku guru komputer

**Lampiran : 3**

Dokumentasi wawancara bersama Ibu Erlinawati, M.Pd selaku wakil kurikulum sekolah

**Lampiran : 4**

Dokumentasi wawancara bersama Ibu Julianti, S.Kom selaku wali kelas 9.1

**Lampiran : 5**

Dokumentasi bersama ibu Hj, Maiwitis Tasim, M.Pd

**Lampiran : 6**

Dokumentasi bersama ibu Suparmi, S.Pd

**Lampiran : 7**

Dokumentasi bersama ibu Susi Indrayani, S.Ag

**Lampiran : 8**

Dokumentasi bersama siswa kelas 9.1

**Biodata Penulis**



## Abstrak

### Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP Negeri 25 Pekanbaru Pada Masa Pandemi Covid-19

Febra Rozi Ramadhan  
169110097

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengamatan mengenai strategi komunikasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 9 di SMP Negeri 25 Pekanbaru pada masa pandemi Covid-19. Pengamatan ini dapat dilihat dari bagaimana strategi komunikasi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses strategi komunikasi guru pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas 9.1, wakil kurikulum, guru matematika, guru komputer, guru IPA dan siswa. Teknik pengambilan data meliputi Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dan kualitatif bersifat terbuka, induktif dikatakan terbuka bagi perubahan, dan penyempurnaan berdasarkan data yang masuk. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa: 1) Strategi komunikasi yang digunakan oleh pihak guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 adalah strategi persuasif sosiokultural, dan strategi *the meaning construction*. 2) faktor penghambat yaitu terjadi didalam komunikasi berasal dari media yang kurang memadai, kurangnya waktu interaksi siswa dan guru pada saat pembelajaran. 3) cara membangun komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yaitu adanya umpan balik terhadap guru dan siswa, memanfaatkan guru sebagai fasilitator untuk tanya jawab, mendengarkan guru secara efektif agar komunikasi berlangsung dengan baik. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi bagi guru yang telah menerapkan pembelajaran saat pandemi Covid-19 saat ini.

**Kata Kunci :** Strategi Komunikasi, Guru, Prestasi, Covid-19

*Abstract*

*Teacher Communication Strategies in Improving Student Achievement for Grade 9 SMP Negeri 25 Pekanbaru During the Covid-19 Pandemic*

**Febra Rozi Ramadhan**

**169110097**

*This study aims to obtain observations regarding teacher communication strategies in improving the learning achievement of grade 9 students at SMP Negeri 25 Pekanbaru during the Covid-19 pandemic. This observation can be seen from how the teacher's communication strategy is to improve student learning achievement, what are the inhibiting and supporting factors in the process of teacher communication strategies during the Covid-19 pandemic. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The research subjects were principals, 9.1 grade teachers, curriculum representatives, mathematics teachers, computer teachers, science teachers and students. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is analytical and qualitative is open, inductive is said to be open to change, and refinement is based on the incoming data. Based on the results of the research that has been done, it was found that: 1) The communication strategy used by the teacher in improving student learning achievement during the Covid-19 pandemic was a sociocultural persuasive strategy, and the meaning construction strategy. 2) the inhibiting factor that occurs in communication comes from inadequate media, lack of interaction time between students and teachers during learning. 3) how to build communication between teachers and students in the learning process, namely the existence of feedback to teachers and students, utilizing the teacher as a facilitator for questions and answers, listening to the teacher effectively so that communication takes place well. The results of this study will be useful as a reference for teachers who have implemented learning during the current Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Communication Strategy, Teacher, Achievement, Covid-19*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Neacsu Urea (dalam, Sucia 2016: 2) sekolah merupakan institusi dimana anak dapat mengembangkan bakat, kemampuan dan pengetahuan di berbagai bidang. Mereka mengembangkan kepribadian melalui aktivitas belajar. Dalam proses belajar terdapat dua hal yang penting, antara lain guru dan siswa dimana tiap-tiap dari mereka mempunyai sikap dan tujuan berbeda serta memiliki peran yang berbeda.

Guru merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran sehingga sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Bahkan kesuksesan guru dalam menjalankan amanatnya selaku pendidikan, juga sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah. Maka, seiring dengan diberlakukannya sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara nasional, posisi guru pun kian kuat dengan otoritas penuh selaku pelaksana pendidikan di tingkat sekolah. Hal ini sebagaimana dikemukakan Yuli Supriyanto (dalam, Abidin 2017: 117) bahwa guru mempunyai pengaruh yang besar bukan hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga terhadap sikap anak di sekolah dan terhadap kebiasaan belajar pada umumnya. Sebaliknya, guru juga dapat melumpuhkan kemampuan alamiah anak, merusak motivasi, harga diri, dan kreativitas anak. Bahkan guru-guru yang sangat (atau yang sangat buruk) dapat mempengaruhi anak lebih kuat dari pada orang tua. (Supriyanto, dalam Abidin 2017:117).

Demikian penting dan strategisnya peran guru khususnya terhadap masa depan anak didik, sehingga ekspektasi (Pengharapan) masyarakat terhadap profesionalisme dan optimalisasi kinerjanya di sekolah kian besar. Sedikitnya ada tiga pilar utama yang menunjukkan bahwa guru telah bekerja secara optimal dan profesional dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikannya, yakni : a). Menguasai materi pembelajaran, b). Profesional untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, c). Berkepribadian matang. (Anonim, dalam Abidin 2017: 117).

Tiga pilar tersebut dalam fungsinya saling berkaitan dan saling mendukung untuk meningkatkan kinerja pembelajaran. Kinerja pembelajaran menentukan tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan tujuan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, yang salah satunya ditunjukkan oleh tingkat profesionalismenya dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas. Dalam hal ini, maka salah satu aspek yang perlu diperhatikan seorang guru adalah penguasaan terhadap strategi komunikasi. Penguasaan strategi komunikasi merupakan kemampuan dasar dan vital yang harus dimiliki seorang pendididkan guna mendukung ketercapaian kompetensi/subkompetensi dalam pembelajaran. Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif diharapkan seorang guru mampu mengorganisasi dan mengkoordinasi kemauan siswa untuk menyelesaikan tujuan pendidikannya, sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan (*enjoy full learning*), dan beraktifitas tinggi baik secara mental, fisik, sosial, maupun

emosinya. Hal tersebut baru bisa dicapai jika didukung oleh kepribadian guru yang matang dan kesadaran untuk mengelola proses pembelajaran dengan menaati dan menetapkan azas-azas pendidikan dalam setiap momentum yang tepat khususnya di ruang kelas.

Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif seorang guru diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif, yaitu suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu lulusan.

Kenyataan dilapangan tidak jarang menunjukkan hal yang sebaliknya. Secara umum kemampuan guru khususnya yang berkenaan dengan strategi komunikasi menunjukkan gejala yang memprihatinkan. Sebagian besar guru misalnya, faktanya masih menghadapi banyak kesulitan untuk mengorganisir dan mengkoordinasikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kecendrungan ini dikhawatirkan dapat berakibat negatif terhadap suasana pembelajaran dikelas, yang pada gilirannya dapat merusak motivasi dan prestasi belajar siswa.

Pada dasarnya faktor penyebab seorang guru kesulitan didalam merancang dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif kepada siswa dikelas, diantaranya adalah minimnya pengalaman mengajar, rendahnya pengetahuan guru tentang teori dan praktek komunikasi yang efektif, serta rendahnya penguasaan guru terhadap penerapan strategi komunikasi secara tepat dan benar.

Kondisi rendahnya penguasaan guru tentang strategi komunikasi ini, berdampak pada kesulitan dalam mengkondisikan suasana pembelajaran yang kondusif di kelas. Indikasinya, suasana kelas terlihat ribut atau gaduh, siswa tidak

menunjukkan sikap serius dan disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi sangat menurun, bahkan tidak jarang ada siswa yang berani membolos karena menghindari pertemuan dengan guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dalam jaringan merupakan bentuk pendidikan jarak jauh dengan beragam metode pembelajaran yang dalam pembelajarannya dilaksanakan secara berjauhan atau terpisah dari aktifitas dan sumber belajar (Mustofa, dalam Audria 2021: 1). Menurut Surat Ederan No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 dimana proses belajar dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (jarak jauh) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Menurut Gikas dan Gran (dalam, Audria 2021: 2) pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan membutuhkan adanya unit atau perangkat yang mendukung seperti *smartphone, tablet, laptop, dan komputer* yang mempunyai fleksibilitas tinggi untuk mengakses kabar atau informasi. Sistem pembelajaran dalam jaringan banyak menggunakan media *online* berupa aplikasi yakni seperti, Zoom, Google Meet, WhatsApp Group dan aplikasi yang bisa bertatap muka secara *online* (Nadia, dalam Audria 2021: 2). Pada hakikatnya pembelajaran dalam jaringan bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi guru juga dituntut agar dapat menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan dengan baik dan guru juga harus kreatif serta inovatif dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat membangkitkan antusias dan semangat siswa.

Sejak munculnya virus corona pemerintah diberbagai negara berbagai kebijakan dalam upaya memutuskan penyebaran rantai virus ini. Indonesia membuat kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), kebijakan ini bertujuan untuk mempertimbangkan dampak dan pengaruh yang di timbulkan. Selain itu kebijakan pemerintah yang lainnya yaitu seperti *Social Distancing* dan *Psycal Distancing*, membatasi interaksi sosial dengan orang lain, mengurangi kegiatan di luar rumah dan tetap di rumah saja. Kebijakan ini berdampak perubahan yang sangat besar di bidang Ekonomi, Pendidikan, Sosial dan yang lainnya.

Kepala sekolah SMP Negeri 25 Pekanbaru, Dr. Asbullah, S.Pd menyatakan bahwa “sejak maret 2020 SMP Negeri 25 Pekanbaru melaksanakan proses pembelajaran media *Online* dan media sosial yaitu *WhatsApp Group* (WAG), *Google Met*, *Zoom*, atau pun *Video Call* hal ini bertujuan agar siswa-siswi dapat memahami penjelasan yang diberikan oleh bapak/ibu guru, dan melatih diri dalam penggunaan *Information Technology*.

Menurut keterangan Kepala Sekolah (Asbullah: 2021) selama pandemi Covid-19, prestasi belajar Siswa-siswi di SMP Negeri 25 Pekanbaru meningkat dapat di lihat dari nilai rata-rata nilai siswa. Hal ini juga dijelaskan oleh wali kelas 9.1 (Julianti: 2021)

Adapun gambar nilai prestasi belajar siswa kelas 9.1 di tahun 2019, sebelum masa pandemi Covid-19 tersebut dapat di lihat dari gambar di bawah ini :

Gambar 1.1

Gambar Nilai Prestasi Siswa 2019

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
17	0065206959	ARDEVI MAILINA	Kelas IX.1	80	84	52	65	273	87,75	31
18	0057096146	Bulien Ramadhani	Kelas IX.1	80	90	47	57	274	88,5	34
19	0054735083	Chelise Hendriani	Kelas IX.1	88	76	55	55	272	88	28
20	0063892524	NANDA ARYA IBWANSYAH	Kelas IX.1	84	88	63	55	289	72,5	9
21	0059585268	FARHAN SYAFUTRA	Kelas IX.1	88	80	47	47	262	85,5	37
22	0069329787	PENI NIIP AZIZAH	Kelas IX.1	80	62	67	62	263	65,5	38
23	0054709145	PUTRI DULY AGUSTINA TANJUNG	Kelas IX.1	90	74	67	80	291	72,75	7
24	0064146679	Radit Aditya Putra	Kelas IX.1	74	76	67	67	264	65,75	35
25	0017289620	RAPAL DWI ANUGRAH	Kelas IX.1	72	70	70	70	264	66	33
26	0056324111	Rafael Kuslito Sungho	Kelas IX.1	78	70	65	65	278	69,5	17
27	0058812841	affiate Agasia Devy Putri Siagian	Kelas IX.1	64	78	57	55	17	68,5	24
28	0017090871	RAFI ALFANDI	Kelas IX.1	64	78	30	52	164	66	33
29	0011751361	RAFI AJTONIO SAPUTRA	Kelas IX.1	74	66	47	67	274	68,5	24
30	0059946647	RAFI HAZIJI	Kelas IX.1	84	92	42	55	273	68,25	27
31	0045001488	RAFLY ANANDA PUTRA	Kelas IX.1	74	88	50	62	272	88	28
32	0054832388	Rahmad Gardo Mugi	Kelas IX.1	67	72	55	52	243	65,75	35
33	0018602530	RAPMAH DHAMLI	Kelas IX.1	67	72	55	52	277	60,25	18
34	0054890888	Steven Yohannes Siregar	Kelas IX.1	84	84	65	65	288	100,75	14
35	0057742257	Suci Ramadani	Kelas IX.1	82	84	65	65	283	70,25	5
36	0057096289	SAPSANTI ANA	Kelas IX.1	82	84	65	67	298	74,5	5
37	0056112841	Wulan Sari Kusuma	Kelas IX.1	70	64	60	75	269	72,25	9
38	0052742205	Yonda Nubulata	Kelas IX.1	75	63	67	62	263	73	6
39	0063510013	Zaky Al Hafiz Haranap	Kelas IX.1	84	68	75	75	300	75	1

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Adapun Gambar nilai prestasi belajar siswa Kelas 9.1 di tahun 2020, pada saat masa pandemi Covid-19 dapat di lihat dari gambar di bawah ini:

Gambar 1.2

Gambar Nilai Prestasi Siswa 2020

17	0063277408	Neviani Diana Putri	Kelas IX.1	75	80	76	80		323	81	
18	0063435028	NIFFA ALFAYANA MEHA	Kelas IX.1	75	85	83	89		355	84	
19	0061781067	Peggy Savaline	Kelas IX.1	76	80	82	85		355	84	
20	0065068581	KEFA SHAFUTRI	Kelas IX.1	81	86	87	86		341	95	
21	0071589980	RICCY ANANDA KE	Kelas IX.1	75	75	75	75		302	76	
22	0054067585	RIFAN	Kelas IX.1	74	76	75	75		304	76	
23	0073112368	Ripka Nevandi	Kelas IX.1	75	73	76	75		304	76	
24	0069928405	Sherin Natta IBR Toqang	Kelas IX.1	75	79	77	80		323	80	
25	0062055891	Siti Khairun Nisa	Kelas IX.1	78	74	73	75		306	76	
26	0072138589	Sultan Rayhan Effendi	Kelas IX.1	84	81	87	89		343	86	
27	0079615082	SYAFILA ALDINA R	Kelas IX.1	75	74	79	80		316	79	
28	0062280294	Widhi Aditya Ramadhani	Kelas IX.1	75	76	75	75		304	76	
29	0066683407	Zahra Intan Rahayu	Kelas IX.1	70	78	76	78		310	77	
30	0063129877	ZAHRA KHALLA PUTRI	Kelas IX.1	84	81	82	82		344	86	
31	0069828210	ZAHRATUL AINI	Kelas IX.1	77	77	77	77		308	77	
32	0075925932	ZHAFURA KASHI ASOKA	Kelas IX.1	75	77	75	75		302	76	
33	0076773521	AZZAHRA NABILLA PUTRI	Kelas IX.1	75	81	82	89		321	83	
34	0063228035	MUHAMMAD SANDI AKMAL	Kelas IX.1	78	86	80	85		326	82	
35	0051321588	NABILA ALBERTI	Kelas IX.1	81	86	85	92		343	86	
36	0068470102	RIFKY ALFARIZY	Kelas IX.1	78	84	88	86		326	84	
37	0089880045	SITI ALYSA TILOVA	Kelas IX.1	77	80	84	85		326	81	
38	0066020986	CINDI PERANTA ANDHIEA	Kelas IX.1	77	80	84	89		329	82	
39	0067744342	VINDA HERVINA MARTHA	Kelas IX.1	77	79	78	80		313	78	
40	0068277168	THEO REYNOLD GALINGGING	Kelas IX.1	79	73	77	79		308	77	
				Jumlah Siswa	329	326	329	328		3088,5	
				Rata-rata Prestasi Belajar	75,2	78,5	76,1	76,9		75,2	

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas adalah rekap nilai prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah Covid-19 yang diraih oleh SMP Negeri 25 Kelas 9.1 Pekanbaru.

Pada tahun 2019 prestasi siswa kelas 9.1 memperoleh nilai dengan rata-rata keseluruhannya yaitu 135,8875. Pada tahun 2020 prestasi siswa kelas 9.1 meningkat dan memperoleh nilai dengan rata-rata keseluruhannya yaitu 142,4269. Peneliti juga telah melakukan wawancara kepada kepala Sekolah, Guru Wali Kelas 9-1 dan beberapa Siswa-siswinya. Peneliti memilih kelas 9, karena siswa kelas 7 dan kelas 8 sudah melakukan pembelajaran *Online* sejak awal masuk SMP 25 Negeri Pekanbaru, sedangkan Kelas 9 sudah melalui proses pembelajaran tatap muka (*Offline*) dan Sejak munculnya pandemi Covid-19 Kelas 9 juga merasakan pembelajaran *Online* (Daring).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin meneliti Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP Negeri 25 Pekanbaru Pada Masa Covid-19.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat di Identifikasikan sebagai berikut :

1. Pentingnya komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19
2. Terhambatnya proses interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19
3. Strategi komunikasi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik selama pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu, Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP negeri 25 Pekanbaru Pada Masa Covid-19.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belemek masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, bagaimana “Strategi komunikasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 9 SMP Negeri 25 Pekanbaru Pada masa Covid-19.”

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian yang ingin di teliti tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi komunikasi guru SMP Negeri 25 Pekanbaru dalam pendidikan proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19.

## 2. Manfaat penelitian

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas kajian ilmu komunikasi, strategi komunikasi guru terhadap pendidikan Siswa. Meningkatkan keprofesionalan Guru belajar dalam jaringan (jarak jauh).

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada siswa untuk lebih bijak dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa Covid-19.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Pengertian komunikasi

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia dan suatu topik yang amat sering di perbincangkan sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki arti beragam. Komunikasi memiliki variasi defenisi dan rujukan yang tidak terhingga seperti; saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritis sastra, dan masih banyak lagi. Hal ini adalah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para akademis terkait bidang keilmuan komunikasi. Dapatkah kita secara layak menerapkan istilah “sebuah subjek kajian ilmu” atas sesuatu yang sangat beragam dan memiliki banyak manusia? Keragu-raguan di balik pertanyaan seperti ini mungkin memunculkan pandangan bahwa komunikasi bukan merupakan subjek didalam pengertian di dalam akademik normal, namun sebuah bidang ilmu yang *multidispliner* (Fiske, 2012:1).

Komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa) Latin *communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*commonnes*) dengan seseorang. Yaitu kita berusaha berbagi informasi, ide atau sikap. Seperti dalam uraian ini, misalnya saya sedang berusaha berkomunikasi dengan para pembaca untuk menyampaikan ide bahwa

hakikat sebuah komunikasi sebenarnya adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu. (Effendy, 2006: 2).

Salah satu persoalan dalam memberi pengertian atau defenisi tentang komunikasi, yakni banyaknya defenisi yang telah dibuat oleh para pakar menurut bidang ilmunya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya disiplin ilmu yang telah memberi masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, misalnya psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, ilmu manajemen linguistik, matematika, ilmu elektronika, dan sebagainya. Jadi, pengertian komunikasi tidak sesederhana yang kita lihat, sebab para pakar memberi defenisi menurut pemahaman dan perspektif masing-masing. Ada defenisi yang panjang dan ada pula yang pendek, ada yang sederhana dan ada pula yang kompleks. Demikian pula apa yang di tekankan dalam defenisi yang mereka buat kadang berbeda satu sama lain. Misalnya, para pakar filsafat memberi pengertian atau defenisi dengan menekankan aspek arti (*meaning*) dan signifikasi pesan, kalangan psikologi melihat hubungan sebab akibat dari komunikasi dalam hubungannya dengan individu, para pakar sosiologi dan antropologi melihat bagaimana komunikasi digunakan dalam *Konteks* masyarakat dan budaya, para pakar ilmu politik melihat komunikasi dalam kaitannya dengan pengaruh yang ditimbulkan terhadap masalah-masalah pemerintahan, para insinyur elektronika melihat bagaimana metode mengirim pesan-pesan melalui arus listrik (Cangra, 2014: 19).

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan lain *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi.

## 2. Unsur Komunikasi

Menurut Cangara (dalam, Sartika/2019: 7) mengemukakan bahwa unsur atau elemen adalah bagian yang digunakan untuk membangun suatu badan. Dalam ilmu pengetahuan unsur atau elemen adalah konsep yang dipakai untuk membangun suatu ilmu pengetahuan. Komunikasi mempunyai beberapa unsur, yaitu :

### 1) Komunikator

Komunikator merupakan pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikator adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki inisiatif untuk menjadi sumber dalam sebuah hubungan atau interaksi. Komunikator tidak hanya berperan sebagai pengirim pesan saja, tetapi juga memberikan respon atau tanggapan dan menjawab dari proses komunikasi yang sedang berlangsung, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

### 2) Pesan

Pesan merupakan keseluruhan apa yang disampaikan komunikator. Pesan bisa berupa sebuah kata-kata, tulisan, gambaran, atau sebuah perantara lainnya. Pesan ini mempunyai inti, yaitu mengarah kepada untuk

mengubah sikap dan tingkah laku orang lain. Inti pesan akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi tersebut.

### 3) Saluran/media

Saluran atau media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk mengindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Berkat perkembangan teknologi komunikasi khususnya dibidang komunikasi massa elektronik yang begitu cepat media massa elektronik makin banyak bentuknya, dan makin mengaburkan batas-batas untuk membedakan media komunikasi massa dan komunikasi antar pribadi.

### 4) Komunikan

Komunikan adalah sebutan bagi orang yang menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator. Komunikan dapat terdiri dari satu orang atau lebih dan bisa pula dalam bentuk kelompok. Komunikan merupakan elemen penting karena dialah yang menjadi sasaran komunikasi dan bertanggung jawab untuk bisa mengerti pesan yang disampaikan dengan baik dan benar.

### 5) Umpan balik

Umpan balik bisa diartikan sebagai jawaban dari komunikan atas pesan yang diberikan oleh komunikator kepadanya.

### 6) Pengaruh

Pengaruh adalah efek perbedaan yang dialami oleh komunikan sebelum dan sesudah menerima pesan. Apabila sikap dan tingkah laku komunikan berubah sesuai dengan isi pesan, maka komunikator telah berhasil dengan baik.

### 3. Hambatan Komunikasi

Memang bukan hal yang mudah untuk melaksanakan komunikasi. Ada beberapa hambatan yang dapat mengganggu jalannya komunikasi tersebut. Menurut David R. Hampton Moekijat (2003: 191), rintangan komunikasi menjadi :

- a. Rintangan pada sumber, dapat disebabkan pengirim menyampaikan pesannya dengan tidak jelas sehingga penerima ragu-ragu menafsirkannya.
- b. Rintangan pada penerima, dapat disebabkan karena pesan melalui perantara sehingga pesan yang disampaikan pengertiannya mungkin akan berubah. Dapat disebabkan karena kurangnya perhatian, penilaian sebelum waktunya, lebih banyak memberikan tanggapan sikap-sikap atau perilaku yang tidak penting terhadap pokok pesannya.
- c. Rintangan dalam umpan balik, adanya komunikasi satu arah yang tidak memungkinkan adanya umpan balik dari penerima.

Dalam Hidayat (2012: 38-39) proses komunikasi tidak terlepas dari hambatan-hambatan komunikasi tidak berhasil. Oleh karena itu, pada saat merencanakan komunikasi perlu diperhatikan kemungkinan-kemungkinan timbulnya hambatan tersebut. Berikut ini hambatan-hambatan komunikasi secara semantik dan fisik sebagai berikut :

- a. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan.
- b. Hambatan dalam penyajian/symbol, hal ini bisa terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas, sehingga mempunyai arti dari satu.
- c. Hambatan media, hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi.
- d. Hambatan dari penerima pesan, kurang perhatian pada saat mendengar/mendengarkan pesan.
- e. Hambatan pada saat memberikan respon, balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya, akan tetapi memberikan interperatif, tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.

#### 4. Fungsi Komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Harold D. Laswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain (1) manusia dapat mengontrol lingkungannya, (2) beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta (3) melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya. (Cangara 2014: 67).

Fungsi lain komunikasi dilihat dari aspek kesehatan, ternyata kalangan dokter jiwa (psikiater) menilai bahwa orang yang kurang berkomunikasi dalam arti terisolasi dari masyarakatnya mudah kena gangguan kejiwaan (depresi, kurang percaya diri) dan kanker sehingga memiliki kecendrungan cepat mati di bandingkan dengan orang yang

senang berkomunikasi. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW. Pernah bersabda bahwa *jika engkau ingin berusia panjang, lakukanlah “silahurrahmi”*, dengan kata lain *“berkomunikasilah”* (Cangara 2014: 68).

Mengembangkan kreatifitas imajinasi berarti menciptakan sesuatu lewat daya nalar melalui komunikasi dengan diri sendiri. Juga dengan cara seperti seseorang dapat mengetahui keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya, sehingga tahu diri, tahu membawakan diri dan tahu menempatkan diri dalam masyarakat.

1. Komunikasi antarpribadi, adapun fungsi komunikasi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insani (*Humman Relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan dengan kemanusiaan diantara pihak yang berkomunikasi.

2. Komunikasi publik, berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (*solidaritas*), memengaruhi orang lain, memberikan informasi, mendidik, dan menghibur. Bagi orang yang terlibat dalam proses komunikasi publik, dengan mudah ia menggolongkan dirinya dengan orang banyak (Kelompok).
3. Komunikasi massa, berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan

menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Akan tetapi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang dengar (*audiovisual*) menyebabkan fungsi media masa telah mengalami banyak perubahan. (Cangara 2014: 69)

## 5. Komunikasi dalam Proses Pembelajaran

### a. Fungsi Komunikasi Dalam Pembelajaran

Dalam Proses pembelajaran itu sendiri Afandi, dalam (Sartika 2019: 12) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi adalah sebagai berikut:

#### 1) Fungsi Informatif

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan informasi, memberikan keterangan, data, maupun informasi lain yang berguna bagi kehidupan manusia. Melalui komunikasi, seseorang guru dapat menyampaikan apa saja yang ingin disampaikan kepada peserta didiknya baik melalui lisan maupun tulisan.

#### 2) Fungsi Edukatif

Komunikasi berfungsi untuk mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan mandiri. Seseorang bisa memiliki banyak informasi dan pengetahuan karena banyak mendengar, banyak membaca, dan banyak berkomunikasi.

### 3) Fungsi Persuasif

Komunikasi berfungsi untuk mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain, dengan kata lain komunikasi mampu membujuk orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator.

### 4) Fungsi Rekreatif

Komunikasi dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan. Seperti mendengarkan dongeng, membaca cerita pendek, dan hal-hal lain. Hal ini dapat memberikan refleksi kepada pikiran para peserta didik yang mungkin jenuh dengan pelajaran yang dianggap berat oleh mereka.

## 6. Strategi Komunikasi

### a. Pengertian Strategi Komunikasi

Cangara (2014: 64) didalam bukunya mengutip pernyataan dari Karl von Clausewitz (1780-1831) seseorang pensiunan jendral rusia dalam bukunya *on war* merumuskan bahwa strategi ialah “ suatu seni menggunakan serana pertempuran untuk mencapai tujuan perang “. Marthin- Anderson (1986) juga merumuskan “strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien”. Seseorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) membuat defenisi dengan menyatakan ”strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari elemen komunikasi mulai

dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal”.

Menurut Cangara (2014: 65) mengemukakan bahwa “pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah satu keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencanaan”.

Menurut Cangara (2014: 24-27) mengungkapkan “perencanaan komunikasi dalam rangka yang sangat sederhana sudah tentu selalu dikaitkan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif. Seseorang guru atau dosen misalnya selalu menanyakan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran dalam kelas. Pertanyaan tersebut sudah tentu memerlukan perencanaan dan strategi agar bisa diciptakan proses komunikasi yang efektif di ruang kelas”.

a. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu, komunikator biasa disebut pengirim, sumber, *source*, atau *encoder*.

Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Untuk itu, seorang

komunikator harus terampil berkomunikasi, dan juga kaya ide serta penuh daya kreativitas. (Cangara 2014: 99)

b. Komunikasikan

Komunikasikan adalah sebutan bagi orang yang menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator. Komunikasikan dapat terdiri dari satu orang atau lebih dan bisa pula dalam bentuk kelompok. Dalam sebuah proses komunikasi, komunikasikan merupakan elemen penting karena dialah yang menjadi sasaran komunikasi dan bertanggung jawab untuk bisa mengerti pesan yang disampaikan dengan baik dan benar. (dalam Sartika, 2019: 8)

c. Media

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

d. Pesan

Pesan merupakan keseluruhan apa yang disampaikan komunikator. Pesan bisa berupa sebuah kata-kata, tulisan, gambaran, atau sebuah perantara lainnya. Pesan ini mempunyai inti,

yaitu mengarah kepada untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain. Inti pesan akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi ialah suatu perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Untuk mendapatkan suatu tujuan yang diinginkan oleh komunikator. Dalam dunia pendidikan strategi komunikasi dilakukan oleh guru agar tercipta keefektifan penyampaian pesan dalam proses belajar mengajar. Karena jika strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru sesuai, maka murid dapat memahami pesan yang disampaikan guru dengan mudah.

### **7. Strategi Komunikasi dalam Proses Pembelajaran**

Pendidikan ditinjau dari prosesnya adalah bagian dari komunikasi, dalam artian bahwa proses tersebut melibatkan dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Sedangkan perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuan atau efek yang di harapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, jika tujuan komunikasi bersifat umum, sedangkan tujuan pendidikan bersifat khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan istilah-istilah khusus seperti penerangan, propaganda, indoktrinasi, agitasi, dan pendidikan (dalam Abidin 2017: 121).

Tujuan pendidikan adalah bersifat khusus, yakni untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai suatu hal hingga ia dapat menguasainya. Hal ini jelas berbeda dengan tujuan penerangan, propaganda, indoktrinasi, dan agitasi sebagaimana disinggung diatas. Tujuan pendidikan tersebut baru akan tercapai jika prosesnya komunikatif, dalam arti berjalan lancar dan efektif. Sebagaimana dipahami, bahwa secara umum proses pendidikan atau pembelajaran yang berlangsung dikelas bersifat tatap muka (*face to face*). Karena kelompoknya yang relatif kecil meski pada dasarnya pola komunikasi antar guru dengan siswa dikelas termasuk komunikasi kelompok (*group communication*) tapi seorang pendidik sewaktu-waktu bisa saja mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal.

Bentuk komunikasi yang diharapkan muncul dalam proses pembelajaran dikelas adalah komunikasi dua arah (*two ways flow of communication*), dimana pendidik dan peserta didik dapat saling menempati posisinya baik sebagai komunikator sekaligus komunikan. Proses komunikasi dua arah tersebut terjadi apabila peserta didik bersikap responsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta. Sebaliknya dipihak pendidik, ia harus memberi kesempatan seluasnya kepada siswa untuk membuka dialog dan diskusi secara kreatif, inovatif, dan dinamis. Agar komunikasi dalam proses pembelajaran itu berlangsung efektif, maka pendidik harus mempersiapkan strateginya secara matang.

Teori Harlod D. Lasswell (dalam, Abidin 2017:122) sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya tepat digunakan untuk menerapkan strategi

komunikasi dalam proses pembelajaran. Maka, sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas seorang guru harus mempersiapkan terlebih dahulu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh Laswell tersebut. Jawaban itu menyangkut pertanyaan: *Who?* (siapa komunikatornya?). tentunya pelaku komunikator tersebut adalah dirinya sendiri sebagai pendidik. Kemudian *say what* (pesan apa yang disampaikan?). Dalam hal ini pesan yang akan disampaikan guru kepada siswa adalah menyangkut materi pelajaran dan muatan yang terkandung di dalamnya, yakni meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. *In which channel?* (media apa yang digunakan?). Media yang digunakan adalah media pembelajaran baik bentuk audiovisual maupun kombinasi audiovisual. *To whom?* (siapa komunikannya?) Dalam hal ini adalah siswa sebagai peserta didik, dan *with what effect?* (efek apa yang diharapkan?), yakni tumbuhnya pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan keterampilan hidup dalam diri siswa.

### 8. Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam mendidik dan meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu menggunakan teknik ganjaran. Sebagaimana pengertian teknik ganjaran (*pay off technique*), yaitu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan. Teknik ini sering dipertentangkan oleh teknik “pembangkitan rasa takut” (*fear arousing*), yaitu suatu cara yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk. Jadi,

kalau *pay-off technique* menjanjikan ganjaran (*rewarding*), *fear arousing technique* menunjukan hukuman (*punishment*) (Abidin, 2017: 122).

Akan tetapi dalam penggunaannya guru salah mengartikannya. Dalam teknik ganjaran ini seharusnya siswa yang berprestasi diberi ganjaran berupa hadiah, dan sebagainya. Sehingga siswa pun menjadi termotivasi untuk meningkatkan prestasinya agar bertambah lebih baik.

Dalam kenyataannya ternyata guru tidak melakukan yang demikian. Guru hanya memahami kalau ganjaran itu berupa hukuman, dan itu diberikan kepada siswa yang bersalah. Guru tidak memahami kalau ganjaran itu seharusnya diberikan juga untuk siswa yang memiliki prestasi. Hal ini dimaksudkan supaya siswa terus berusaha meningkatkan prestasinya. Dengan demikian guru tidak merasa lelah lagi dalam berpikir dan berbuat menghadapi siswanya.

Jika teknik dapat berjalan dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah guru hanya diharapkan mampu menanamkan rasa kesadaran kepada siswa sehingga dia merasa percaya diri dan terjauh dari rasa kecil hati. Siswa juga akan terhindar dari kekerasan yang dapat memicu tindak kekerasan pula kepada siswa yang lain. Siswa yang diajarkan dengan penghargaan maka kelak siswa itu akan menjadi mengerti dan tau menghargai orang lain. Namun sebaliknya apabila siswa didik dengan hinaan dan hukuman, maka kelak dia juga akan merasa hina dan tidak pandai menghargai orang lain.

Gambaran tentang strategi komunikasi yang dilakukan guru terhadap siswanya pada dasarnya karena disebabkan kesibukan guru mengurus dengan banyak siswa sehingga tidak terkondisikan siswa yang melakukan kesalahan, guru, yaitu kepala sekolah baru mulai menunjukkan sikap perhatiannya berupa tindakan menghukum siswa.

Dalam masyarakat kita penerapan pendidikan antara pujian (*reward*) dengan hukuman (*punishment*), tidaklah sebanding. Pendidikan dilingkungan kita sering lebih mengedepankan hukuman. Jika anak berbuat salah, dihukum, dimarahi, dipukul, dan sebagainya. Akan tetapi, jika anak melakukan sesuatu prestasi, terkadang guru tidak memberikan pujian, sehingga siswa akan mengetahui bagaimana jika bersalah dan bagaimana jika berprestasi (Abidin 2017: 123).

## 9. Proses Pembelajaran Sebelum dan Semasa Covid-19

### 1. Proses Pembelajaran Sebelum Covid-19

Sistem pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kegiatan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik dalam membelajarkan peserta didiknya dengan perencanaan melalui strategi, metode, dan pendekatan untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan rangkaian kegiatan dengan peristiwa yang disengaja dibentuk dimana seseorang dapat terlibat dalam proses pembelajaran (dalam, Noprita 2021: 1).

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal dan non-formal, pendidikan formal yang sudah terprogram oleh pemerintah Indonesia seperti pendidikan jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Sekolah yang merupakan jalur formal dalam sistem pendidikan mempunyai andil yang sangat besar untuk memberikan kontribusi demi tercapainya tujuan pendidikan nasional (dalam, Noprita 2021: 1).

## **2. Proses Pembelajaran Pada Masa Covid-19**

Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di lembaga Pendidikan, kini diubah menjadi pembelajaran daring/*online* dan dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus Covid-19 ini. Kebijakan tersebut berlaku bagi semua jenjang pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini merupakan langkah inisiatif dari pemerintah karena pembelajaran tidak harus bertemu langsung, tidak harus bertatap muka langsung, namun dilaksanakan dengan sosial media, media teknologi, dan aplikasi. Pembelajaran tersebut yang dikenal dengan pembelajaran daring (dalam, Suhendro 2020: 134).

Hal diatas tentu menimbulkan banyak problematika khususnya pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini. Anak usia dini adalah tahapan dalam masa emas yang memerlukan pelayanan lebih, secara khusus dan langsung bila dibandingkan jenjang pendidikan lain. Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang hanya ada sekali periode dalam kehidupannya dan tidak dapat diulang kembali (Suhendro 2020: 3). Adanya wabah Covid-19 ini menimbulkan dampak bagi para pendidik. Para pendidik merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, efektif maupun psikomotorik kini berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak usia dini. Dunia anak dunia bermain dan belajar yang cenderung melibatkan anak berinteraksi langsung, bertatap muka langsung dan terlibat beberapa kegiatan. Tatap muka ini akan memberikan motivasi-motivasi bagi anak. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang harus diteliti dan dikaji secara pelan dan mendalam, jangan sampai dengan pendidikan daring ini maka aspek tujuan dari pembelajaran anak usia dini akan terabaikan. Oleh karena itu, adanya problematika yang terdapat dalam proses pembelajaran daring bagi SMP ini harus dapat ditemukan solusi pemecahannya. Peran guru sebagai pendidik tentunya harus dapat berkerja sama dengan berbagai pihak, khususnya menjadi jembatan penghubung antara orang tua dan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran saat

pandemi ini masih terjadi. Penggunaan strategi yang relevan dalam pembelajaran akan sangat memberikan pengaruh yang jitu terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik (dalam, Suhendro 2020: 134).

#### 10. Defenisi Guru

Sudarman (2014: 1) dalam bukunya mengutip pernyataan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Seiring perkembangan zaman, nama dan status guru terus berkembang. Dinamika perkembangan zaman yang ada di sekitar kita (baca: guru), diantaranya adalah industrialisasi, dinamika sosial budaya, struktur ekonomi, dan juga kebutuhan manusia. Menyadari kondisi itu, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terus melakukan upaya perbaikan peraturan dan pelayanan pendidikan. Salah satu di antaranya adalah mengeluarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru dan Dosen. Dua peraturan itu, setidaknya dimaksudkan untuk perbaikan sistem pelayanan pendidikan di Indonesia.

Karena perkembangan itu pula, maka posisi sosial guru di masyarakat pun turut berkembang. Karena adanya perkembangan

lingkungan sosial di masyarakat, dan juga perkembangan lembaga pendidikan, ada kebutuhan mendesak untuk bertanya dan mempertanyakan kembali mengenai status sosial guru, dan makna guru bagi masyarakat. (Enco Mulyasa. 2012: 1)

### 11. Prestasi Belajar

Kata prestasi berarti “hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan”. Prestasi yang dimaksudkan di sini adalah suatu hasil yang dicapai mengenai pendidikan atau pelajaran. Sesuai dengan hal tersebut, Sardiman mengemukakan: “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa berdasarkan kriteria-kriteria tertentu setelah dia menempuh kegiatan belajar mengajar dan diakhiri dengan evaluasi dari pihak guru (Abidin, 2017: 121).

### 12. Covid-19

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi Global.

a. Sejarah Penemuan

Pada tanggal 31 Desember 2019, Organisasi Kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) mendapatkan informasi mengenai kasus *pneumonia* yang terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Tanggal 7 Januari 2020, otoritas Cina Mengkonfirmasi telah mengidentifikasi virus baru, yaitu Virus Corona yang merupakan family Virus flu, seperti Virus *SARS* dan *MERS* yang di laporkan lebih dari 2.000 kasus infeksi Virus tersebut terjadi di Cina, termasuk di luar Provinsi Hubei, Cina.

Pada tanggal 11 Februari 2020, *WHO* mengumumkan nama Virus Corona jenis baru adalah *Corona Virus Disease* 2019 disingkat menjadi *Covid-19*. (Kemendagri, 2020)

b. Masa Inkubasi

Masa inkubasi dapat bervariasi antar pasien, yaitu 2-14 hari setelah terpapar Virus berdasarkan periode inkubasi yang ditunjukkan sebelumnya pada Virus *MERS*. Masa inkubasi 24 hari telah diamati dalam penelitian terbaru. *WHO* mengatakan periode inkubasi yang laporan terbaru, ada kemungkinan orang yang terinfeksi *Covid-19* dapat menular sebelum menunjukkan gejala yang signifikan.

c. Penularan

Penularan dari orang ke orang diperkirakan terjadi melalui droplet ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin, mirip dengan influenza pernapasan lainnya yang dapat terhirup ke dalam paru-paru. Penularan *Covid-19* dapat juga terjadi dengan menyentuh

permukaan atau objek yang memiliki Virus di atasnya dan kemudian orang tersebut menyentuh mulut, hidung, atau mata mereka sendiri.

d. Pencegahan penularan

1. Cuci tangan selama 20 detik dengan sabun dan air mengalir sesuai dengan standard *WHO*
2. Hindari kerumunan atau keramaian
3. Jaga posisi jarak dengan orang lain
4. Hindari melakukan kontak langsung dengan orang yang sakit
5. Konsumsi vitamin secara rutin yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh saat sehat dan mempercepat penyembuhan saat sedang sakit
6. Gunakan masker saat keluar rumah
7. Membersihkan dan mendisinfeksi secara berkala barang-barang yang sering disentuh. (Kemendagri, 2020)



## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam kajian ini, maka konsep teori perlu dioperasionalkan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Menurut Kriyantono (2006: 26) riset tergantung pada pengamatan dan pengamatan tidak dapat dibuat tanpa sebuah pernyataan atau batasan yang jelas mengenai apa yang diamati.

Defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu mengenai sebuah defenisi yang akan memberikan penjelasan terhadap pendekatan teori yang digunakan untuk membahas Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP Negeri 25 Pekanbaru Pada Masa Covid-19.

### a. Strategi Komunikasi

Strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Seseorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) membuat defenisi dengan menyatakan "Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal".

### b. Prestasi Belajar

Prestasi adalah suatu hasil yang dicapai mengenai pendidikan atau pelajaran. Prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa berdasarkan kriteria-kriteria tertentu setelah dia menempuh kegiatan belajar mengajar dan diakhiri dengan evaluasi dari pihak guru.

### c. Guru

Sudarman (2014: 1) dalam bukunya mengutip pernyataan di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

### d. Siswa

Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa adalah manusia yang memiliki akal. Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, siswa memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak memiliki arti apa-apa tanpa kehadiran siswanya atau anak didiknya sebagai subjek pembinaan. Jadi, siswa adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif. (Abdullah 2013: 118)

### e. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi Global.

Di Indonesia sendiri, di berlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena di Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar tetap berjalan, meskipun siswa berada dirumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). (Kemendagri, 2020)

### C. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Tujuan	Hasil
1	Syahrul Abidin, Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatra Utara Medan, 2017 tentang “Strategi Komunikasin Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar”	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang Strategi komunikasi.	Perbedaan dalam penelitian ini ialah, peneliti mengambil subjek tentang “ Strategi Komunikasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa smp Negeri 25 pekanbaru”. Sedangkan penelitian Syahrul Abidin mengambil tentang “ Strategi Komunikasi Dalam meningkatkan Prestasi belajar	Penelitian ini bertujuan membahas strategi komunikasi guru kepada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	Dari hasil wawancara peneliti memberikan gambaran bahwa strategi komunikasi guru dalam meningkatkan prestasi siswa disekolah.
2	Reza suci, Maya Retnasary, Program studi Ilmu komunikasi dan sosial, Universitas Adhirajasa Reswara Bandung, Vol.4 No. 1 tahun 2020. Tentang “ Strategi Komunikasi Guru SMA Alfa Centauri Bandung Masa Pembelajaran <i>Online</i> Di Situasi Pandemi COVID-19	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang Strategi komunikasi.	Perbedaan dalam penelitian ini ialah, peneliti mengambil subjek tentang “ Strategi Komunikasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa smp Negeri 25 pekanbaru”. Sedangkan peneliti Reza Suci mengambil tentang Situasi Pembelajaran <i>Online</i> di saat Pandemi.	Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang strategi komunikasi guru SMA Alfa Centari Bandung ketika pembelajaran <i>Online</i> di situasi Covid-19	Hasil penelitian dari wawancara situasi covid-19 membuat dunia pendidikan berhenti sementara waktu untuk melakukan kegiatan belajar tatap muka

3	Ken Rosses Kinanti, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, 2021 tentang "Strategi Komunikasi Pemasaran Kantin Minichief Pada Masa Pandemi Covid-19"	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang Strategi komunikasi.	Perbedaan dalam penelitian ini ialah, peneliti mengambil subjek tentang " Strategi Komunikasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa smp Negeri 25 pekanbaru". Sedangkan penelitian Ken Rosses Kinanti mengambil tentang "Strategi Komunikasi Pemasaran Kantin Minichief Pada Masa Pandemi Covid-19".	Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Pemasaran Kantin Minichief pada Masa Pandemi Covid-19	Dari hasil wawancara peneliti memberikan gambaran bahwa Strategi Komunikasi Pemasaran Kantin Minichief Pada Masa Pandemi Covid-19 sangat Multifungsi dan sangat berguna.
---	---	---	--	---	--



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, pelaksanaannya melalui pengumpulan, analisa, dan interpretasi data yang diteliti. Penelitian ini merupakan *study deskriptif*. Peneliti akan melakukan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen terhadap objek maupun subjek yang akan diteliti (Moleong, 2010: 9).

Penelitian deskriptif ini cenderung sederhana dan tidak membutuhkan landasan atas teori-teori dan hipotesis yang rumit. Penjelasan sebuah penelitian yang bersifat deskriptif adalah sebuah gambaran suatu peristiwa dan penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis atau membuat prediksi. Sebuah penelitian dengan tanpa suatu landasan teori yang rumit, namun mengacu pada gambaran tentang fenomena yang terjadi (Kriyantono, 2011: 24).

Menurut Denzim dan Lincoln dalam Moleong, (2010: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada seperti pengamatan, wawancara, dan pemanfaatan dokumen.

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 32). Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah orang-orang yang kredibel, dan di anggap memiliki keabsahan data dan informasi yang diperoleh peneliti. Subjek penelitiannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Subjek Informan Penelitian**

No.	Informan	Jabatan	Keterangan
1.	Erlinawati, M.Pd 196905171992032004	Wakil urusan kurikulum	2019-2024
2.	Hendri, S.Pd, M.Si 198401022014071003	Guru Komputer dan Operator sekolah	2019-2024
3.	Julianti, S.Kom 198107172010012009	Wali Kelas 9.1	12-Juli-2021 s/d 12-Juli-2022
4.	Hj. Maiwitis Tasim, M.Pd	Guru Matematika	12-Juli-2021 s/d 12-Juli-2022
5.	Suparmi, S.Pd	Guru IPA	12-Juli-2021 s/d 12-Juli-2022
6.	Susi Indrayani, S.Ag	Guru Agama Islam	12-Juli-2021 s/d 12-Juli-2022
7.	Bulan Ramadhani	Siswa	Tahun ajaran 2020/2021
8.	Rafly Ananda Putra	Siswa	Tahun ajaran 2020/2021

Sumber : Dokumentasi Peneliti

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sifat dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran peneliti. Maka yang menjadi objek penelitian ini adalah SMP Negeri 25 Pekanbaru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 9 Pada Masa Pandemi Covid-19.

## C. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Dalam upaya menyelesaikan penelitian ini, penulis memilih tempat penelitian di SMP Negeri 25 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Kartama, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Peneliti telah melakukan prasarvei pada Bulan Mei 2021.



## 2. Waktu Penelitian

Tabel 3.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE																								KET				
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Pengajuan dan Persetujuan UP			x																										
2.	Pra Survei				x																									
3.	Bimbingan UP					x	x			x	x					x														
4.	Seminar UP															x														
5.	Revisi																	x			x									
6.	Tahap Penelitian Lapangan																	x	x											
7.	Tahap Pengolahan dan Analisis Data																			x	x									
8.	Penyusunan Keseluruhan Skripsi																									x				
9.	Konsultasi Bimbingan Skripsi																					x					x			
10.	Ujian Skripsi																											x		

#### D. Sumber Data

Bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Sukandar Rumidi, 2004: 44)

Sumber data yang di peroleh yaitu :

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari responden penelitian secara langsung melalui wawancara dengan tatap muka dan juga hasil observasi di lapangan.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian berupa jurnal, buku, data, video, foto dan lain-lain.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2009: 180).

Wawancara biasanya menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipan. Peneliti melakukan wawancara pada kepala Sekolah, Guru kelas 9-1 dan beberapa Siswa-siswi SMP 25 Negeri pekanbaru.

## 2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013: 145)

## 3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan gambar atau foto-foto di lapangan sebagai data atau bukti peneliti melakukan survei di lapangan.

### F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2010: 327). Teknik Triangulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, keabsahan data merupakan penyusunan data dari hasil penelitian (Observasi) dengan hasil wawancara dan isi atau dokumen yang

berkaitan sehingga dengan langkah tersebut penyusunan data yang dilakukan berupa untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut Dwidjowinoto dimaksudkan untuk membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda (Kriyantono, 2007: 71).

Lima hal yang harus dibandingkan di dalam Triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikomentarkan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang suatu penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, mengajukan berbagai variasi pertanyaan (Kriyantono 2007: 71).

## G. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan agar lebih memberi gambaran pada data, (Pawito 2007: 101) mengatakan bahwa “analisis data bermaksud hendak memberi makna, menafsirkan atau mentransformasikan data kedalam narasi yang mengarah pada proposisi-proposisi ilmiah”.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dan kualitatif bersifat terbuka (*open-ended*), induktif dikatakan terbuka bagi perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data yang masuk. Tujuan analisis data pada dasarnya menyederhanakan seluruh data yang terkumpul menyajikannya dalam satu susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memakainya. Menurut Miles Huberman (1994), teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu :

1. Pengumpulan data : data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. Reduksi data : reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan *transformasi* data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dengan begitu data yang reduksi akan memberikan gambaran yang lebih luas.
3. Penyajian data : setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan

Huberman sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati pengambilan data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub bab masing-masing.

4. Penarikan kesimpulan : penarikan kesimpulan tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan dilapangan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan sponsor. Pembuktian atau *verifikasi* dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitasnya dapat tercapai (Patilima, 2005: 98-99)



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 25 Pekanbaru yang didirikan pada bulan juli 1997 dengan SK Mendikbud RI Nomor 107/0/1997 tanggal 16 Mei 1997. Yang memiliki tanah seluas 9.999 M<sup>2</sup>, memiliki bangunan berupa :

**Tabel 4.1 Keadaan Sarana Sekolah**

No	Nama Ruang	Ukuran	Jumlah Ruang
1	Ruang Kepala Sekolah	( 8 x 4 = 32 )	1
2	Ruang Tata Usaha	( 13 x 3,5 = 45,5 )	1
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	( 13x3.5=45.5 )	1
4	Ruang Majelis Guru	( 15 x 8 = 120 M )	1
5	Ruang Laboratorium	( 15 x 8 = 120 M )	1
6	Ruang Perpustakaan	( 12 x 7 = 84 M )	1
7	Ruang Kelas	( 9 x 7 = 1809 M )	26
8	Musallah	( 11 x 7,5 = 82.5 M )	1
9	WC. Guru	( 3 x 2 = 6 M )	6
10	WC. Murid Perempuan	( 2,5 x 2 = 10 M )	8
11	WC Murid Laki-laki	( 4.5x2.7=49.86M )	8
12	Kantin Sekolah	( 3 x 2 = 6 M )	4
13	Kantin Jujur	( 3 x 2 = 6 M )	1
14	Ruang BK	( 39.2 M )	1
15	Ruang UKS	( 19 M )	1
16	Ruang OSIS	( 15 M )	1
17	Gudang	( 19 M )	1

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sejak berdiri, SMP Negeri 25 Pekanbaru telah mengalami pergantian kepala sekolah sebagai berikut:

1. Hamdani Hamid S.E : Tahun 1996 s.d Tahun 1997
2. Dra. Mai Suprihatin : Tahun 1997 s.d Tahun 2000
3. Mardi S.Pd : Tahun 2000 s.d Tahun 2003
4. Drs. Marsulin John : Tahun 2003 s.d Tahun 2004
5. Hj. Rosmarni Umar, S.Pd : Tahun 2004 s.d Tahun 2008
6. Drs. H. Hamdan BN : Tahun 2008 s.d Tahun 2010
7. Hj. Aslaini, S.Pd : Agustus 2010 s.d 22 Juni 2012
8. Drs. Dahnil Sabar, MM : 25 Juni 2012 s.d 13 Maret 2013
9. Lily Deswita, M.Pd : 13 Maret 2013 s.d 15 Juni 2016
10. Hj. Suwarni, M.Pd : 15 Juni 2016 s.d 13 Januari 2020
11. Dr. Asbullah, M.Pd : 13 Januari 2020 s.d Sekarang

SMP Negeri 25 Pekanbaru terletak di Jl. Kartama Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Maharatu, Memiliki 50 Tenaga Pengajar Pegawai Negeri, 5 Tenaga Pengajar Honor dan 9 Tenaga Tata Usaha, guru yang ada di SMP Negeri 25 Pekanbaru sudah lengkap. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya guru-guru yang mengasuh bidang studi yang di ajarkan di SMP Negeri 25 Pekanbaru tersebut sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar adalah dengan tersedianya buku-buku dan referensi bagi guru dan siswanya, buku yang digunakan dalam proses belajar pada siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru telah mengikuti program pengajaran yaitu buku yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Proses pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh setiap komponennya yang ada dibagi berdasarkan koordinasi dalam setiap bidang tugas. Pelaksanaan kegiatan administrasi ini dilaksanakan dengan menunjuk koordinator yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Demikian juga SMP Negeri 25 Pekanbaru secara umum di tunjuk sebagai wakil kepala sekolah yang berkerja sama dengan semua pihak guru yang ada.

#### 1. Profil SMP Negeri 25 Pekanbaru

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 25 Pekanbaru
2. Alamat : Jl. Kartama
3. Kelurahan : Maharatu
4. Kecamatan : Marpoyan Damai
5. Kabupaten/Kota : Pekanbaru
6. Propinsi : Riau
7. Berdiri : Tahun 1997
8. No.SK : 107/0/1997
9. Nss : 201.09.60.08.004
10. Telepon : 0761-562804
11. Akreditasi : A

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 25 Pekanbaru

### a. Visi

Sejalan dengan Visi Dinas Pendidik Kota Pekanbaru yaitu “Menjadikan Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Pendidik yang Berkualitas, Berbudaya dan Religius untuk mencapai Masyarakat Madani”. Maka Visi SMP Negeri 25 adalah :

“Terwujudnya sekolah yang smart madani berprestasi, berakhlak mulia, berwawasan lingkungan, berbudaya hidup bersih dan sehat berdasarkan IMTAQ dan IPTEK”

### b. Misi

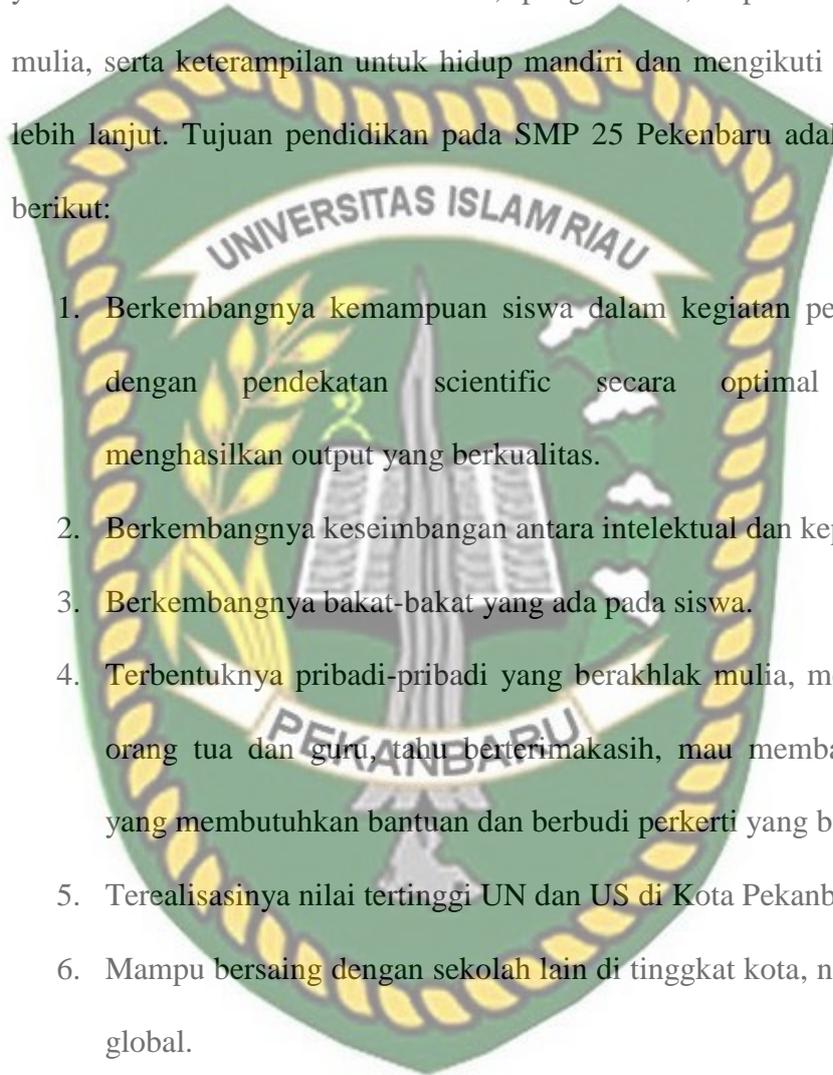
Untuk mewujudkan Visi SMP Negeri 25 Pekanbaru maka Misi SMP 25 pekanbaru adalah :

1. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui pembelajaran yang bermutu dan kegiatan ekstra kurikuler
3. Mengembangkan budaya mutu yang madani, budaya hidup bersih dan sehat, lingkungan yang asri, nyaman dan aman
4. Melaksanakan sistem pengelolaan sekolah berstandar nasional berbasis IT

### 3. Tujuan SMP Negeri 25 Pekanbaru

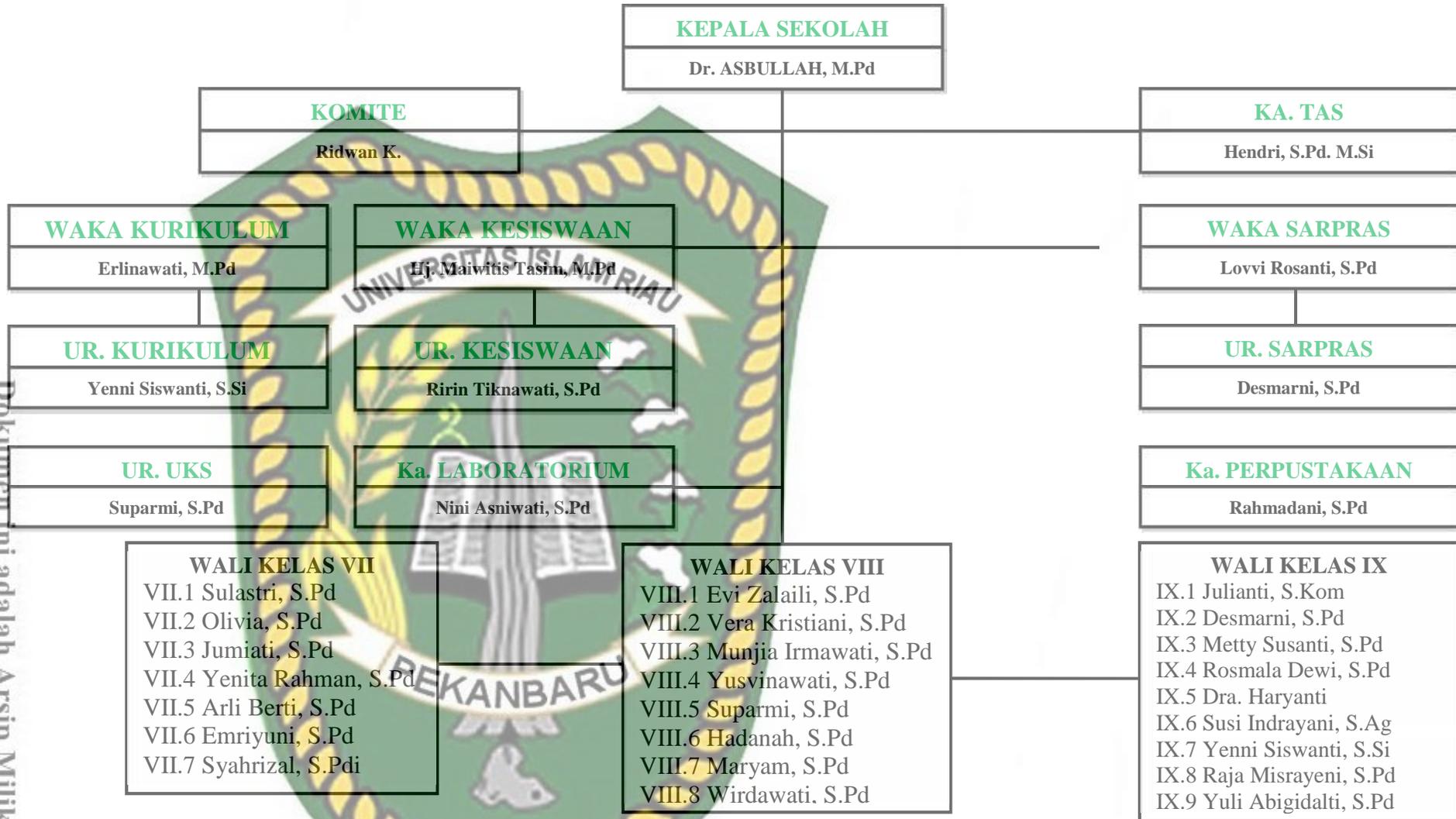
Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan dasar, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan pada SMP 25 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Berkembangnya kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan scientific secara optimal sehingga menghasilkan output yang berkualitas.
2. Berkembangnya keseimbangan antara intelektual dan kepribadian.
3. Berkembangnya bakat-bakat yang ada pada siswa.
4. Terbentuknya pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, menghormati orang tua dan guru, tahu berterimakasih, mau membantu teman yang membutuhkan bantuan dan berbudi perkerti yang baik.
5. Terealisasinya nilai tertinggi UN dan US di Kota Pekanbaru.
6. Mampu bersaing dengan sekolah lain di tingkat kota, nasional dan global.
7. Memiliki keteladanan dan perilaku positif.
8. Meningkatkan kelulusan yang dapat diterima di SMA/SMK Negeri dari 65% menjadi 70%
9. Mempertahankan nilai akreditasi sekolah.
10. Menambah dan mempertahankan jenis kegiatan ekstrakurikuler.



## 4. Struktur Organisasi SMP 25 Pekanbaru

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Sekolah



## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, maka dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP Negeri 25 Pekanbaru Pada Masa Pandemi Covid-19.

Berikut adalah informan yang telah di dapatkan oleh peneliti :

### a. Guru

- a) Erlinawati, M.Pd Sebagai Wakil Urusan Kurikulum
- b) Julianti, S.Kom Sebagai Wali Kelas 9.1
- c) Hendri, S.Pd. M.Si
- d) Hj. Maiwitis Tasim, M.Pd
- e) Suparmi, S.Pd
- f) Susi Indrayani, S.Ag

### b. Siswa

- a) Bulan Ramadhani
- b) Rafly Ananda Putra

### 1. Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 9.1 Dimasa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 25 Pekanbaru

Penelitian yang dilakukan penulis adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari subjek dan objek kepada beberapa informan penelitian, maka diperoleh fakta-fakta, hasil di lapangan serta bagaimana proses pembelajaran secara daring (*Online*). Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ketika proses

pembelajaran berlangsung tentunya terdiri dari beragam usaha ataupun kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi para siswanya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Julianti, S.Pd selaku guru wali kelas 9.1 mengatakan :

“Menurut saya cara meningkatkan prestasi siswa itu tergantung dari cara mengajar, ibaratnya ketika seorang pengajar menjelaskan secara daring hanya itu-itu saja tidak bisa berkembang siswanya, tetapi jika gurunya aktif malah lebih bagus pemahaman yang didapat oleh siswanya. Sebelum pembelajaran saya pastinya membuat RPP untuk mempermudah pembelajaran yang saya ingin ajarkan dan saya menentukan metode, media yang tepat dan cocok untuk pembelajaran yang akan diajarkan, karena metode dan media menentukan berhasil tidaknya suatu proses kegiatan belajar mengajar. Metode yang saya gunakan bervariasi tergantung pada kondisi dan suasana peserta didik. Jadi kesimpulan dari ibu sendiri mengenai pembelajaran siswa-siswi di masa pandemi Covid-19 saya harus mengajarkan mereka dengan cara yang kreatif supaya siswa-siswi tertarik”

Pendapat lain yang di ungkapka oleh ibu Hj, Maiwitis Tasim, M.Pd selaku guru matematika mengatakan :

“strategi komunikasi guru dalam pembelajaran *Online* Itu harus didampingi dengan orang tua wali murid di rumah, karena dimasa pandemi kita harus sama sama menjaga kesehata, agar prestasi anak didik tidak turun, selaku guru saya juga harus berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran *Online* berjalan dengan maksimal, membuat siswa tidak suntuk, membangun suasana yang menyenangkan, membuat kuis bagi siswa agar mereka paham dengan yang saya ajarkan dalam pembelajaran *Online*, dan menggunakan media aplikasi komunikasi yang baik bisa dipahami oleh seluruh siswa”

Adapun pendapat dari siswa yang bernama Rafly Ananda Putra yang mengungkapkan pendapatnya tentang strategi komunikasi guru dalam belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu :

“Kalau saya sih tergantung cara gurunya kak, kalau guru nya asik, enak gtu ya pastinya pembelajaran lebih efektif dan semangat,

kalau gurunya cuma menjelaskan itu itu saja tidak ada tindakan ya bosan juga sih kak. Karena pembelajaran *Online* ini agak ribet, karena tidak bisa memahami materi secara langsung tetapi orang tua saya membantu saya untuk menjawab materi yang diberikan oleh guru saya, nilai yang saya dapatkan alhamdulillah meningkat karena orang tua langsung yang mengajarkannya”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru, metode yang di gunakan guru dalam pembelajaran *Online* mempengaruhi kepuasan siswa terhadap pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar pasti tidak lepas dari peran seorang guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran *Online* karena gurulah yang akan membimbing siswa, memahami siswa, dan meluruskan jika ada kesalahan dalam pemikiran siswa. Namu proses belajar mengajar tidak akan berhasil apabila guru tidak profesional dan berkompeten dalam bidangnya.

Dapat disimpulkan bahwa Strategi komunikasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan cara atau metode mengajar secara tepat, efisien, dan efektif. Sebagaimana dikatakan oleh Slameto agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran maka guru harus bisa memilih cara yang tepat yang perlu direncanakan dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan cara atau metode tersebut merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa, yang nantinya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan motivasi belajar siswa. Harapannya strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar benar-benar

dapat membantu para siswa dalam memahami materi pelajaran tanpa ada rasa jenuh dan bosan serta bertindak aktif dalam proses pembelajaran tersebut (Slameto, 2003: 65).

Adapun saran dari peneliti supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa harus:

a. Bertanya

Pada proses pembelajaran, kegiatan bertanya menunjukkan adanya interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Kegiatan bertanya akan lebih efektif, pertanyaan yang di ajukan cukup berbobot, mudah dimengerti atau relevan dengan topik yang dibicarakan. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya.

b. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

Keterlibatan langsung siswa di dalam proses pembelajaran memiliki intentsitas keaktifan yang lebih tinggi. Maksudnya siswa tidak hanya aktif mendengar, mengamati, dan mengikuti, akan tetapi terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran seperti melaksanakan suatu percobaan, peragaan atau mendemonstrasikan sesuatu. Dengan keterlibatan langsung ini berarti siswa aktif mengalami dan melakukan proses belajar sendiri.

c. Berkerja sama dengan anggota kelompok

Interaksi siswa dengan guru meliputi keaktifan bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, memanfaatkan guru sebagai narasumber dan memanfaatkan guru sebagai fasilitator. Kerjasama kelompok meliputi keaktifan membantu teman dalam kelompok yang menjumpai masalah, meminta bantuan kepada teman jika mengalami masalah, mencoba menjawab konsepsinya dalam satu kelompok dan pembagian tugas dalam kelompok.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari strategi komunikasi guru terhadap siswa sangat dibutuhkan pada proses belajar mengajar. Guru yang aktif dan siswa yang tanggap akan memiliki kepribadian yang mandiri dan percaya diri. Strategi komunikasi guru lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19

Dengan adanya cara atau teknik yang dilakukan oleh guru tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk membawa informasi dan pengetahuan dalam komunikasi, interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Khususnya pada strategi komunikasi guru, sangat dibutuhkan penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kondisi belajar siswa. Dalam ketidakjelasan ataupun kerumitan pada bahan ajar bisa dibantu dengan adanya media sebagai perantara, tetapi tidak semua pembelajaran media. Media yang nyata dapat mendukung hasil prestasi belajar siswa dapat memahami dan menyerap materi dengan mudah. Untuk menunjang keberhasilan sekolah dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa, sekolah juga menyediakan media atau alat-alat peraga, dalam membantu kegiatan belajar mengajar.

Penjelasan tersebut pun dijelaskan kembali dari hasil wawancara ibu Julianti, S.Pd beliau mengatakan:

“faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, saya tentunya media pembelajaran dan RPP serta metode yang bervariasi yang saya ajarkan ya, itu tadi ketika saya mengajar saya harus sudah menyiapkan strategi, bahan ajar supaya kegiatan belajar mengajar secara daring maupun tatap muka lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang seharusnya”

Ditambah lagi dengan pernyataan bapak Dr. Asbullah, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 25 Pekanbaru beliau mengatakan bahwa :

“faktor pendukung ya?, guru di SMP 25 ini menurut saya mereka aktif dan kreatif dalam mengajar tatap muka maupun daring, strategi komunikasinya bervariasi tergantung dalam belajar apa dan suasana saat pembelajaran, saat pembelajaran sudah ada silabus prota, promes dan RPPnya mereka selalu menjalankan kewajiban dan keharusan mereka yaitu membimbing siswa-siswi untuk paham dan mengerti, agar prestasi siswa tetap ataupun meningkat karena juga untuk kebaikan sekolah juga”

Setiap siswa pasti memiliki karakter masing-masing, juga memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda-beda mengenai apa yang mereka lakukan, mereka lihat, dan yang mereka rasakan. Tidak semua siswa menyukai pembelajaran daring saat ini, disisi lain bahkan ada siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran daring ini menyenangkan.

Pendapat tersebut diungkapkan oleh Rafly Ananda Putra, salah seorang siswa kelas 9.1 SMP Negeri 25 yang menceritakan pendapatnya melalui wawancara bersama peneliti di bawah ini:

“Saya sih senang pembelajaran daring kak, karena tidak harus bangun pagi, dan pembelajaran juga tidak terlalu lama waktu nya”

Kemudian ada beberapa faktor penghambat yang terjadi dalam Strategi komunikasi guru terhadap prestasi siswa di masa pandemi Covid-19. Antara lain sebagai berikut:

Di dunia saat ini sedang marak wabah Covid-19 yang terjadi diberbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan.

Oleh sebab itu banyak terjadi faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan interaksi dan pendekatan guru dengan siswa saat dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan pemerintah telah menetapkan untuk harus tetap menjaga jarak, rajin mencuci tangan, dan harus selalu menggunakan masker supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Adapun penjelasan dari Bapak Hendri, S.Pd. M.Si selaku guru komputer sekolah mengenai faktor penghambat guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 beliau mengatakan:

“Penghambatnya yaitu tidak bertatap muka secara langsung, dari segi jaringan siswa terkadang ada yang sulit untuk masuk ke dalam proses pembelajaran, terlebih lagi siswa yang belum paham dengan aplikasi, dan ada beberapa siswa yang belum mempunyai media akses untuk pembelajaran daring(*Online*). Seiring berkurangnya dampak Covid-19, pemerintah telah melakukan pelonggaran kebijakannya, untuk belajar tatap muka secara bergantian dan pengurangan waktu tatap muka. Tetapi disini saya tetap saja sebagai pengajar harus lebih memfokuskan perhatian saya kepada mereka supaya tetap aktif dalam mengikuti kegiatan belajar”.

Dari pernyataan diatas bapak Hendri, S.Pd. M.Si mengatakan bahwa adanya faktor penghambat proses belajar, karena ada sebagian siswa yang tidak paham dengan proses belajar daring yang menggunakan aplikasi, kurangnya waktu belajar tatap muka.

Ibu Hj. Maiwitis Tasim, M.Pd juga mengatakan bahwa adanya faktor hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran daring berlangsung yaitu :

“Hambatan yang terdapat pada proses pembelajaran melalui media online pada siswa yang saat pembelajaran sedang berlangsung mengalami gangguan jaringan paket data hingga tidak memiliki media komputer atau laptop dan handphone”

Lalu selain pernyataan guru sekolah, ada siswi yang bernama Bulan Ramadhani yang menyampaikan pendapat tentang faktor penghambat yang dirasakannya kepada peneliti yaitu :

“kalau saya rasa pembelajaran daring harus lebih fokus, dan banyak bertanya kepada guru, belajar dan memanfaatkan guru sebagai fasilitator untuk bertanya. Kemudian dari segi akses terkadang terhambat dengan jaringan, paket data yang terkadang dapat dari pemerintah terkadang tidak dapat”

Dari pernyataan narasumber diatas faktor penghambat yang dirasakannya yaitu terhambat dari segi jaringan, dan kemudian kurangnya paket data internet.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa strategi komunikasi guru terhadap siswa sangat berpengaruh, serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 25 Pekanbaru yaitu mengulangi pertanyaan yang tidak dimengerti ketika guru menyampaikan pembelajaran saat daring (*Online*) maupun tatap muka, mengulangi pembelajaran yang diberikan, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hingga masalah fasilitas gadget/handphone, laptop atau alat elektronik yang lain biasanya di berikan oleh orang tua, dan paket data untuk mengakses saat pembelajaran daring sebagian siswa ada yang mendapatkan paket data gratis dari program pemerintah :

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19

- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Media Pembelajaran</li> <li>➤ Metode Pembelajaran</li> <li>➤ Strategi Pembelajaran yang Lebih Efektif Serta Kreatif di Media</li> <li>➤ RPP</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kurang Pemahaman Tentang Media</li> <li>➤ Konsentrasi yang Menurun</li> <li>➤ Waktu Belajar Mengajar Berkurang</li> <li>➤ Interaksi yang Dibatasi</li> <li>➤ Kurangnya Program Pemerintah terhadap Pendidikan</li> <li>➤ Terhambat Oleh Jaringan</li> </ul> |
|---|--|

Tabel 4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat

### C. Pembahasan Penelitian

Sebagai makhluk sosial, kita tidak terlepas dari sebuah proses yang namanya komunikasi. Komunikasi itu sendiri merupakan hal yang tidak pernah kita lewatkan setiap harinya, bahkan setiap waktu. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia karena dengan berkomunikasi maka seseorang dan orang lainnya dapat saling berhubungan. Dalam komunikasi orang yang menyampaikan pesan disebut dengan komunikator sedangkan yang menerima pesan disebut dengan komunikan. Sehingga pengertian dasar dari komunikasi adalah proses dari penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Seperti contoh komunikasi didalam pendidikan yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. (Mulyana, 2009: 69)

Pendidikan adalah komunikasi yang diartikan bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Pendapat tersebut menekankan pendidikan itu berlangsung secara berencana dalam kelas secara tatap muka dan

mengabaikan kegiatan pendidikan secara umum pada masyarakat dan pendidikan secara khusus dalam keluarga. Maka dari pada itu di dalam pendidikan guru harus mempunyai strategi untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa.(Effendy, 2004: 26)

Strategi komunikasi suatu langkah untuk mencapai tujuan yang direncanakan dengan melakukan berbagai aktivitas termasuk didalamnya kegiatan, pesan dan media yang digunakan. Strategi dibutuhkan untuk mengatur suatu kegiatan berdasarkan arah yang telah ditentukan agar dapat mencapai sasaran atau tujuan dengan cara yang baik dan benar.

Strategi komunikasi dapat dilihat bahwa guru mempunyai strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan setiap siswa yang terlibat harus menjalankan semua tugas yang telah diterima demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.(Rahmat, 2001: 9)

Dalam menyampaikan materi, komunikasi tidak hanya dilakukan secara verbal saja namun terkadang komunikasi nonverbal lebih mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan, yakni materi pembelajaran. Komunikasi yang digunakan sebaiknya bersifat mengajak atau persuasif agar mampu membuat siswa terdorong untuk memperhatikan dan memahami apa yang sedang disampaikan oleh guru. Komunikasi yang tercipta harus mampu mengajak, membujuk, serta mengarahkan siswa untuk bersedia melakukan sesuatu yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, komunikasi yang tercipta adalah komunikasi yang bersifat persuasif.

Komunikasi persuasif adalah salah satu kegiatan untuk mempengaruhi seseorang atau orang banyak agar berpendapat, bersikap dan bertindak laku seperti yang diharapkan oleh komunikator. Secara umum, persuasif adalah setiap usaha untuk mempengaruhi tindakan atau penilaian orang dengan cara berbicara ataupun menulis. DeVito menjelaskan komunikasi persuasif adalah pembicaraan persuasif mengetengahkan pembicaraan yang sifatnya memperkuat, memberikan ilustrasi, dan menyodorkan informasi kepada khalayak. (Rivaldi, 2016:13)

Komunikasi persuasif dalam proses pembelajaran sebaiknya, mampu memberikan motivasi belajar siswa. Hal ini diperlukan karena keberhasilan belajar siswa tidak hanya didukung oleh faktor eksternal, seperti guru dan proses pembelajaran. Namun juga diperoleh faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa.

Seperti yang dijelaskan pada sebelumnya, maka peneliti akan membahas berdasarkan teori-teori yang relevan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori persuasif oleh DeVito. Dimana dalam teori ini sangat berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

(DeVito, 2010: 387) menjelaskan komunikasi persuasif adalah suatu teknik yang dapat mempengaruhi pikiran manusia dengan cara memanfaatkan data dan fakta psikologis atau sosiologis pada komunikan yang ingin dipengaruhi.

## 1. Strategi komunikasi apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran daring

Seperti yang sudah dijelaskan diatas guru memiliki tujuan tertentu dalam menggunakan strategi pembelajaran daring (*online*) hal ini disebabkan oleh adanya wabah covid-19 sehingga pemerintah menetapkan peraturan tentang pembelajaran jarak jauh.

Jika dikaitkan dengan teori persuasif guru akan memberikan dampak yang baik bagi jalan pesan informasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan strategi yang dilakukan guru akan mempermudah siswa dalam mengubah pola pikir dan tata belajar siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari ini disimpulkan bahwa adanya suatu kegiatan yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa meskipun pembelajaran tidak tatap muka. Oleh karena itu peneliti akan menjabarkan strategi komunikasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai berikut :

### a. Strategi Persuasif Sosiokultural

asumsi pokok dari strategi persuasif sosiokultural adalah bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan luar individu. Esensi strategi ini adalah bawah pesan harus ditentukan dalam keadaan konsensus (dorongan yang besar) bersama.

Pihak guru sebagai *persuader* dalam menyampaikan pembelajaran dari strategi komunikasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya memperhatikan strategi apa yang

digunakan agar mampu mendekati diri dengan siswa dan menjadikan siswa berprestasi. Strategi ini menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan dari luar individu. Siswa sebagai *persuadee* pasti dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya terhadap apa yang dilihat disekitarnya. Terlebih dari perubahan atau pun kejadian-kejadian yang ada disekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa strategi komunikasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan hasil belajar dan prestasi siswa yang unggul dikelas 9.1 pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bagaimana strategi komunikasi persuasif sosiokultural membenarkan bawah pada saat pembelajaran daring guru harus dapat membangun susana belajar yang efektif agar siswa dapat memahami pembelajaran daring yang dilakukan.

#### **b. Strategi *The Meaning Countruction***

strategi ini berawal dari konsep dimana hubungan antara pengetahuan dan perilaku dapat dicapai sejauh apa yang dapat diingat. Guru berupaya memberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai pembelajaran yang menimbulkan pemahaman siswa.

Pada strategi ini guru berupaya menyampaikan pengetahuan berupa arahan model pembelajaran dalam penyampaian komunikasi



persuasif untuk agar lebih dapat memberikan pengertian yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa strategi komunikasi persuasif *The Meaning Countruction* guru yang ditemukan adalah dengan tata cara pembelajaran daring yang unik atau kreatif kemudian pembelajaran didasarkan dengan RPP agar siswa bisa memahami pembelajaran dan mengulangi pembelajaran melalui media yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bagaimana strategi komunikasi persuasif *The Meaning Countruction* yaitu guru memberikan arahan pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat dan mudah digunakan siswa untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan pada saat pembelajaran daring.

**2. Apa saja faktor hambatan guru dalam proses untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada saat pandemi Covid-19**

Memang bukan hal yang mudah untuk melaksanakan komunikasi. Ada beberapa hambatan yang dapat mengganggu jalannya komunikasi tersebut. Menurut David R. Hampton dalam (Moekijat 2003: 191), menggolongkan rintangan komunikasi menjadi :

- a. Rintangan pada sumber, dapat disebabkan pengirim menyampaikan pesannya dengan tidak jelas sehingga penerima ragu-ragu menafsirkannya.
- b. Rintangan pada penerima, dapat disebabkan karena pesan melalui perantara sehingga pesan yang disampaikan pengertiannya akan

berubah. Dapat disebabkan kurangnya perhatian, penilaian sebelum waktunya, lebih banyak memberikan tanggapan sikap-sikap atau perilaku yang tidak penting terhadap pokok pesannya.

c. Rintangan dalam umpan balik, adanya komunikasi satu arah yang tidak memungkinkan adanya umpan balik dari penerima.

Dalam penyampaian komunikasi pasti akan mengalami gangguan atau hambatan. Tidak semuanya akan berjalan sesuai dengan direncanakan, ataupun dapat dikatakan adanya hambatan-hambatan dalam penyampaian suatu pembelajaran tersebut. Baik hambatan itu dari guru, siswa, maupun media komunikasi yang digunakan untuk pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa hambatan-hambatan komunikasi di SMP Negeri 25 Pekanbaru pada masa pandemi Covid-19 adalah :

a. Rintangan pada penyampaian pesan (Guru/Komunikator)

Sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19 tidak mencapai maksimal, kurangnya waktu pembelajaran berlangsung, siswa tidak fokus dalam pembelajaran *Online* dikarenakan kurangnya perhatian orang tua, beberapa siswa yang kurang paham dengan metode aplikasi pembelajaran.

b. Rintangan pada penerima pesan (Siswa/Komunikan)

Kurangnya penguasaan materi, penyampaian materi yang terhambat oleh jaringan yang tidak stabil, beberapa dari guru hanya memberikan

tugas dengan langkah-langkah yang dijelaskan secara tidak detail, masih adanya guru yang kurang mengendalikan suasana pembelajaran *Online*, dan Hambatan pada siswa yang tidak mempunyai Komputer, laptop atau Handphone untuk pembelajaran daring.

c. Rintangan pada pengguna media komunikasi pembelajaran

Kurang mendukungnya jaringan pada saat pembelajaran daring, media yang digunakan kurang tepat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP Negeri 25 Pekanbaru Pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai berikut :

1. Komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru adalah komunikasi yang terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antara guru dengan siswa tersusun dimulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sampai pada evaluasi pengajaran karena secara tidak langsung telah melibatkan proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa.
2. Bahwa proses belajar mengajar dilakukan secara variatif. Guru menggunakan RPP sebagai panduan pembelajaran, untuk meningkatkan semangat belajar siswa di masa pandemi. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola komunikasi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa dan sebaliknya, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai hasil yang diharapkan.

3. Penentuan strategi komunikasi yang tepat dimasa pandemi Covid-19 dengan menggunakan media *Online* dan media sosial dengan memastikan pesan diterima oleh siswa, dan siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Belajar secara daring (*online*) guru harus mempunyai metode agar efektif, efisien dan meningkatkan semangat siswa untuk prestasinya. Peran komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar dengan cara penyampaian materi yang menampilkan kesan tentang penguasaan materi yang menyenangkan. Karena sesuatu yang energik, antusias, dan bersemangat memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru yang seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis, mempertinggi komunikasi antar guru dengan siswa.
5. Menjadikan guru sebagai sarana fasilitator agar membangun strategi komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Guru sebisa mungkin menarik perhatian siswa dan memberikan pemahaman siswa dalam setiap pelajaran, dengan menerapkan metode diskusi dan kerja kelompok, hal ini dilakukan agar terjadi komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lain.
6. Dengan menggunakan media internet dan media sosial dimasa pandemi Covid-19 ini selain melaksanakan SK nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus (Covid-19) juga demi keselamatan

dan kesehatan siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga di wilayah satuan pendidik.

7. Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 ini keterbatasannya internet yang kurang baik untuk melakukan tatap muka melalui aplikasi, signal yang buruk masih menjadi kesulitan pendidik untuk memaparkan materi secara baik dan jelas, orang tua juga harus meningkatkan perhatian kepada anak. Terlebih meningkatkan pemahaman tentang media pembelajaran.

#### B. Saran

Dari simpulan yang telah diuraikan diatas, penulis memberikan saran-saran mengenai Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP Negeri 25 Pekanbaru Pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu:

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah agar memberikan fasilitas yang memadai dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal serta untuk menunjang proses belajar mengajar pada sistem pembelajaran dalam jaringan.

2. Bagi Guru

Bagi guru agar lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menerapkan strategi-strategi mengajar untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa serta lebih memahami karakter-karakter siswa. Memberikan dorongan dan penghargaan sebagai bentuk apresiasi agar

siswa atusias, semangat dan menaruh perhatian yang lebih saat kegiatan belajar.

### 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lainnya untuk dapat mengkaji kembali penelitian ini dengan menggunakan metode dan tempat peneliti yang berbeda sehingga dapat melengkapi kekurangan pada penelitian ini dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- A. Devito, Joseph. 2010. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan & strategi Komunikasi*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Enco, Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Wali Pers Kaplan.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Idi, Abdullah. 2013. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Moekijat, 2003. *Teori Komunikasi*. Mandar Maju: Bandung
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Akasara.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman, Momon. 2014. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukandar, Rumidi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

**Jurnal dan Skripsi:**

Abidin, Syahrul. 2017. Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Vol. 3, No. 2, Desember 2017, 3*, 116-131.

Audria, Novi. 2021. *Strategi Guru dalam Membangkitkan Minat belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*.

Skripsi, Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.

Eko, Suhendro. 2020. Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol, 8 No.3*, 133-140.

Ken, Rosses, Kinanti. 2021. *Strategi Komunikasi Pemasaran Kantin Minichef pada Masa Pandemi Covid-19*.

Skripsi, Pekanbaru: Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Riau.

Noprita, Nela, Pandiangan. 2021. *Strategi Guru dalam Menciptakan Proses Pembelajaran Menyenangkan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19*.

Skripsi, Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.

Sartika, Siti. 2019. *Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di Mis Aisyah Percut Sei Tuan*.

Vianesa, Sucia. 2016. *Gaya Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa*.

Skripsi, Surakarta: Fakultas Komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

**Internet:**

<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>

## LAMPIRAN

Lampiran 1 :

Lampiran wawancara bersama Bapak Dr. Asbullah, M.Pd selaku kepala sekolah



Lampiran : 2

Lampiran wawancara bersama bapak Hendri, S.Pd. M,Si selaku guru komputer sekolah



Lampiran : 3

Lampiran wawancara bersama Ibu Erlinawati, M.Pd selaku wakil kurikulum sekolah



Lampiran : 4

Lampiran wawancara bersama Ibu Julianti, S.Kom selaku wali kelas 9.1



Lampiran : 5

Lampiran bersama ibu Hj. Maiwitis Tasim, M.Pd



Lampiran : 6

Lampiran bersama ibu Suparni, S.Pd



Lampiran : 7

Lampiran bersama ibu Susi Indrayani, S.Ag



Lampiran : 8

Foto bersama siswa kelas 9.1



## LAMPIRAN WAWANCARA

1. Strategi komunikasi apa yang tepat digunakan guru pada saat pembelajaran daring ?

“Strategi komunikasi bervariasi tergantung pada kondisi dan suasana peserta didik. Yang jelas komunikasi yang efektif secara tepat, dan efisien”

2. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 ?

“Faktor penghambatnya yaitu, kurangnya pemahaman siswa saat memasuki pembelajaran daring, menggunakan aplikasi di *Smarthphone*, akses jaringan yang kurang memadai, kurangnya waktu interaksi antara guru dan siswa”

3. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 ?

“Faktor pendukung pembelajaran yang menggunakan RPP lebih efektif karna menggunakan aplikasi, waktu pembelajaran sangat di manfaatkan serta media yang tepat dan cocok untuk pembelajaran”

4. Bagaimana cara guru membangun komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring ?

“Adanya umpan balik terhadap guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, memanfaatkan guru sebagai fasilitator, mendengarkan guru secara efektif sehingga komunikasi guru dan siswa berjalan dengan baik”

5. Upaya apa yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ?

“cara meningkatkan prestasi siswa itu tergantung dari cara mengajar, ibaratnya ketika seorang guru menjelaskan secara daring hanya itu-itu saja tidak ada berkembang siswanya, tetapi jika seorang guru lebih aktif akan lebih bagus dan siswa menyerap apa yang di pelajarnya”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BIODATA PENULIS



### Biodata Diri

Nama : Febra Rozi Ramadhan  
NPM : 169110097  
Tempat Tanggal Lahir : Pasir Pengarayan, 06 Februari 1996  
Alamat : Peputra Raya THP V Blok A2 No.17 Jl.Patin  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Email : [febraroz99@gmail.com](mailto:febraroz99@gmail.com)  
Instagram : @febraroz99 / [febraroz99@student.uir.ac.id](mailto:febraroz99@student.uir.ac.id)

**Orang Tua**

Ayah : Dahril A Manaf, M. Pd  
Ibu : Asmawati, S.Pd

### Pendidikan

2001-2002 TK Duta Ceria  
2002-2008 Sekolah Dasar Negeri 24 Tanah Merah  
2008-2011 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasir Pengarayan  
2011-2014 Sekolah Menengah Kejuruan Masmur  
2016-2022 Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau